



Apologetika Kristen: Upaya Menjelaskan Kepada Saksi Yehova Bahwa Yesus Adalah Allah

James Andris Landele^{1*}, Herodian Barbarona Indino²

Sekolah Tinggi Teologi Kasih Allah Indonesia¹, Grace Beyond Border Seminary²

landelejames@gmail.com¹, mariobindino@gmail.com²

Article History:

Submitted on
11/11/2024
Revised on
15/11/2024
Accepted on
04/12/2024
Published on
27/12/2024

Volume 01, No. 2
Desember 2024

e-ISSN 3063-6663
<https://orthotomeo.web.id/index.php/ort>

Halaman 55 -71

Abstract

In the context of Christianity, discussion of Christology, or the study of Christ, remains a controversial topic that attracts the attention of various groups, both Christian and non-Christian, to this day. Among the various schools contributing to this discussion are the teachings of Jehovah's Witnesses, which explicitly challenge conceptions of Christ's divinity and humanity. Jehovah's Witnesses reject the concept of the Trinity and deny that the Father, Son, and Holy Spirit have equal essence as personifications of YHWH. According to Jehovah's Witnesses, Jesus is a creation of God and is not equal to God. This article aims to answer or explain the concept of Jesus' divinity according to the Bible, that Jesus is one hundred percent God and one hundred percent human. This article uses a qualitative research method of literature study. In qualitative literature study research, the author uses a text analysis approach to understand various perspectives, theories and findings in the literature related to the research topic. The teaching of Jehovah's Witnesses, who say that Jesus is only a messenger and has the same vision and mission as God, is clearly wrong, because Jesus is not a messenger, but Jesus is God who came to the world in human form. The view of Jehovah's Witnesses that denies the divinity of Jesus is completely contrary to the teachings of the Bible. The Bible states that Jesus was God who was with Him from the beginning, while also becoming human to fulfill God's redemptive plan for humanity.

Keyword : Christian Apologetics, Christology, Jehovah's Witnesses, Jesus God

Abstrak

Dalam konteks kekristenan, pembahasan mengenai Kristologi, atau studi tentang Kristus, tetap menjadi topik kontroversial yang menarik perhatian dari berbagai kelompok, baik Kristen maupun non-Kristen, hingga saat ini. Diantara berbagai aliran yang berkontribusi pada diskusi ini adalah ajaran Saksi-Saksi Yehova, yang secara eksplisit menantang konsepsi divinitas dan humanitas Kristus. Saksi Yehova menolak konsep Tritunggal dan menolak bahwa Bapa, Anak, dan Roh Kudus memiliki esensi kesetaraan sebagai personifikasi YHWH. Menurut Saksi-Saksi Yehova, Yesus adalah ciptaan Allah dan tidak setara dengan Allah. Artikel ini bertujuan untuk menjawab atau menjelaskan tentang konsep ke-Allahan Yesus menurut Alkitab, bahwa Yesus adalah seratus persen Allah dan seratus persen manusia. Artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif studi kepustakaan. Dalam penelitian kualitatif studi kepustakaan, penulis menggunakan pendekatan analisis teks untuk memahami berbagai perspektif, teori, dan temuan yang ada dalam literatur terkait topik penelitian. Pengajaran saksi-saksi Yehovah, yang mengatakan Yesus hanya utusan dan mempunyai visi dan misi yang sama dengan Allah, jelaslah keliru, karena Yesus bukan utusan, melainkan Yesus adalah Allah yang datang ke dunia dalam rupa sebagai manusia. Pandangan Saksi-Saksi Yehuwa yang menyangkal keilahian Yesus sangat bertentangan dengan ajaran Alkitab. Alkitab menyatakan bahwa Yesus adalah Allah yang menyertai-Nya sejak semula, sementara juga menjadi manusia untuk memenuhi rencana penebusan Allah bagi umat manusia.

Kata Kunci : Apologetika Kristen, Kristologi, Saksi Yehova, Yesus Allah.

PENDAHULUAN

Dalam konteks kekristenan, pembahasan mengenai Kristologi, atau studi tentang Kristus, tetap menjadi topik kontroversial yang menarik perhatian dari berbagai kelompok, baik Kristen maupun non-Kristen, hingga saat ini. Perdebatan ini sering kali berpusat pada divergensi interpretasi mengenai Kristologi yang berujung pada ambiguitas dalam doktrin Kristologi di kalangan Kristen. Diantara berbagai aliran yang berkontribusi pada diskusi ini adalah ajaran Saksi-Saksi Yehova, yang secara eksplisit menantang konsepsi divinitas dan humanitas Kristus. Melalui penerbitan literatur mereka, termasuk buku "*What Does the Bible Really Teach?*" yang mengandung bab "*Who Is Jesus Christ?*" mereka berargumen bahwa Yesus adalah ciptaan pertama Allah yang paling dicintai, merujuk pada Kolose 1:15 yang mendeskripsikan Yesus sebagai "gambar Allah yang tak terlihat, sulung dari segala ciptaan." Hal ini menunjukkan bahwa, sebagai makhluk yang diciptakan, Yesus memiliki titik awal eksistensinya, berbeda dengan Allah Yehova yang abadi. Pandangan ini, yang juga diperkuat dalam penerbitan mereka "*Jehovah's Witnesses In The 20th Century,*" berkontradiksi dengan pandangan kekristenan tradisional yang memandang Yesus sebagai sepenuhnya Allah dan sepenuhnya manusia, Dialah Alfa dan Omega.

METODE

Artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif studi kepustakaan. Penelitian kualitatif studi kepustakaan adalah metode penelitian yang menggali pemahaman mendalam tentang suatu topik atau fenomena dengan menganalisis dan menafsirkan literatur yang relevan yang telah ada. Penelitian ini tidak melibatkan pengumpulan data primer, melainkan mengandalkan sumber-sumber sekunder seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen-dokumen lainnya.

Dalam penelitian kualitatif studi kepustakaan, penulis menggunakan pendekatan analisis teks untuk memahami berbagai perspektif, teori, dan temuan yang ada dalam literatur terkait topik penelitian. Penelitian ini dapat digunakan untuk menjelajahi kerangka konseptual, mendefinisikan variabel, mengidentifikasi tren, atau menyelidiki perkembangan tertentu dalam suatu bidang ilmu.

Metode ini cocok digunakan dalam situasi di mana akses ke subjek atau partisipan terbatas, atau ketika peneliti ingin memperoleh pemahaman yang mendalam tentang topik tertentu dari sudut pandang yang beragam. Penelitian kualitatif studi kepustakaan memungkinkan penulis untuk mengembangkan wawasan yang kaya tentang topik yang dipelajari tanpa harus melakukan penelitian lapangan atau pengumpulan data langsung.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Siapakah Saksi-saksi Yehovah?

Saksi Yehova tidak dianggap sebagai bagian dari denominasi Kristen yang ortodoks karena mereka menolak doktrin inti Trinitas, yang merupakan dasar utama iman Kristen ortodoks.¹ Selain itu, mereka memiliki pandangan berbeda tentang Roh Kudus, yang dalam ajaran mereka dianggap sebagai "kekuatan aktif Allah" dan bukan Pribadi Ilahi.² Saksi Yehova juga menggunakan terjemahan Alkitab mereka sendiri, yang disebut Kitab Suci Terjemahan Dunia Baru, yang kerap berbeda dalam beberapa poin penting dengan terjemahan yang diakui oleh kebanyakan gereja Kristen.³ Penyimpangan-penyimpangan doktrinal ini membuat sebagian besar komunitas Kristen memandang Saksi Yehova sebagai sebuah kelompok yang terpisah dari kekristenan ortodoks dan bukan sebagai salah satu denominasi Kristen.⁴

Organisasi yang sebelumnya dikenal dengan nama Siswa-Siswa Alkitab hingga tahun 1931, beroperasi secara global, lebih umum dikenali di negara-negara Barat sebagai *Jehovah's Witnesses*. Tujuan utamanya adalah merekonstruksi gerakan kekristenan abad pertama yang diprakarsai oleh pengikut Yesus.⁵

Di Indonesia, aktivitas pengajaran Saksi-Saksi Yehova dihentikan berdasarkan Surat Keputusan Jaksa Agung Nomor 129 Tahun 1976, yang menyatakan larangan terhadap kegiatan mereka di seluruh Indonesia.⁶ Penolakan terhadap kegiatan Saksi Yehova di dalam masyarakat terjadi karena mereka dianggap melakukan proselytisme agama yang dianggap tidak sejalan dengan doktrin umum Kristen. Terdapat pula laporan mengenai upaya Saksi Yehova dalam mempengaruhi individu untuk bergabung dengan keyakinan mereka dengan menawarkan insentif ekonomi.⁷

Meskipun ada upaya pencabutan larangan ini pada Februari 1994, yang didukung oleh Pasal 29 UUD 1945, Tap MPR Nomor XVII/1998 tentang Hak Asasi Manusia, dan Instruksi Presiden No. 26 Tahun 1998, larangan ini baru secara resmi dicabut pada 1 Juni 2001.⁸ Pada tanggal 19 Juli 1996, sebelum pencabutan, Saksi-Saksi Yehova sudah mendirikan sebuah kantor cabang di Indonesia yang berperan sebagai lokasi pertemuan dan pusat aktivitas mereka.⁹

¹ Peter Kreeft dan Ronald K. Tacelli, *Handbook of Christian Apologetics: Hundreds of Answers to Crucial Questions* (San Francisco: Ignatius Press, 2009), 45.

² Robert M. Bowman Jr. dan J. Ed Komoszewski, *Putting Jesus in His Place: The Case for the Deity of Christ* (Grand Rapids: Kregel Publications, 2007), 122.

³ John Ankerberg dan John Weldon, *The Facts on Jehovah's Witnesses* (Eugene, OR: Harvest House Publisher, 1988), 56.

⁴ Walter Martin, *The Kingdom of the Cults* (Minneapolis: Bethany House Publishers, 2003), 210.

⁵ Teguh Hindarto, Menghadapi Saksi-saksi Yehova (Indonesian Judeo Christianity Institute, n.d.).

⁶ Stefan Y Baghi, "Cegah Konflik, Kakankemenag Hadiri Rakor - Kanwil Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur," last modified 2018, diakses April 5, 2024, <https://ntt.kemenag.go.id/berita/505534/cegah-konflik-kakankemenag-hadiri-rakor->.

⁷ Baghi, "Cegah Konflik, Kakankemenag Hadiri Rakor - Kanwil Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur."

⁸ Baghi, "Cegah Konflik, Kakankemenag Hadiri Rakor - Kanwil Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur."

⁹ Teguh Hindarto, Menghadapi Saksi-saksi Yehova.



Tokoh-Tokoh Pemimpin Saksi Yehova yang Berpengaruh

Saksi Yehova adalah sebuah agama yang dikenal karena kesaksian mereka, pengajaran Alkitab, serta penolakan terhadap pengabdian kepada negara dan simbol-simbol nasional. Di balik gerakan ini, terdapat sejumlah tokoh pemimpin yang memainkan peran kunci dalam mengarahkan komunitas dan penyebaran ajaran mereka. Berikut adalah beberapa tokoh yang berpengaruh dalam sejarah Saksi Yehova:

Charles Taze Russell

Charles Taze Russell adalah pendiri dari apa yang kemudian menjadi Saksi Yehova. Dia lahir pada tahun 1852 di Pittsburgh, Pennsylvania. Russell memulai pelayanan keagamaannya dengan menyelenggarakan kebaktian dan ceramah tentang Alkitab. Pada tahun 1879, dia mendirikan majalah *Zion's Watch Tower and Herald of Christ's Presence*, yang kemudian menjadi *The Watchtower*, publikasi utama Saksi Yehova. Russell juga dikenal karena menyusun sejumlah ajaran penting yang menjadi dasar doktrin Saksi Yehova, termasuk pemahaman mereka tentang akhir zaman dan kerajaan Allah.¹⁰ Meskipun Russell dikenal karena penekanannya pada prediksi akhir zaman, dia juga mengadvokasi pemahaman Alkitab yang unik dan independen, menolak konsep Trinitas dan mendukung pandangan bahwa Yesus Kristus adalah makhluk surgawi yang terpisah dari Allah Yehova.¹¹

Joseph Franklin Rutherford

Joseph Franklin Rutherford menggantikan Russell sebagai kepala Saksi Yehova setelah Russell wafat pada tahun 1916. Rutherford memainkan peran penting dalam mengorganisir struktur organisasi Saksi Yehova dan menetapkan beberapa ajaran kunci dalam pandangan mereka. Dia juga memimpin perlawanan terhadap pemerintah dan sistem hukum yang menekan anggota komunitas mereka. Salah satu tindakan kontroversialnya adalah menolak pengabdian terhadap Bendera Amerika Serikat, yang berujung pada kasus hukum *Minersville School District v. Gobitis* dan *West Virginia State Board of Education v. Barnette* di Mahkamah Agung Amerika Serikat.¹² Rutherford juga terkenal karena menantang undang-undang yang membatasi kegiatan keagamaan selama periode antara Perang Dunia I dan II. Misalnya, dia memainkan peran penting dalam kasus Mahkamah Agung

¹⁰ Jehovah's Witnesses—Proclaimers of God's Kingdom (Pennsylvania: Watch Tower Bible and Tract Society of Pennsylvania, 1993), 64.

¹¹ Charles Taze Russell, *Studies in the Scriptures: The Divine Plan of the Ages* (Allegheny, PA: Watch Tower Bible and Tract Society, 1886), 89.

¹² M. James Penton, *Apocalypse Delayed: The Story of Jehovah's Witnesses* (Toronto: University of Toronto Press, 1985), 61, 62.



Amerika Serikat yang menentang larangan pemerintah terhadap penjualan dan distribusi literatur keagamaan.¹³

Nathan Homer Knorr

Nathan Homer Knorr mengambil alih kepemimpinan Saksi Yehova setelah kematian Rutherford pada tahun 1942. Di bawah kepemimpinannya, Saksi Yehova mengalami pertumbuhan pesat dalam jumlah anggota dan penyebaran internasional. Knorr juga bertanggung jawab atas terjemahan Alkitab mereka ke dalam banyak bahasa, termasuk Alkitab Terjemahan Dunia Baru yang menjadi standar mereka. Dia memperkenalkan banyak inovasi organisasional dan menguatkan identitas Saksi Yehova sebagai komunitas yang sangat terorganisir dan terpusat.¹⁴

Frederick William Franz

Frederick William Franz adalah seorang teolog dan pengajar yang memainkan peran penting dalam pengembangan ajaran dan pengajaran Saksi Yehova. Dia berkontribusi pada pemahaman teologis mereka tentang berbagai aspek Alkitab dan juga memainkan peran kunci dalam proses penyelesaian terjemahan Alkitab Terjemahan Dunia Baru. Franz dianggap sebagai salah satu pemikir terkemuka dalam gerakan tersebut, dan karyanya mempengaruhi banyak generasi Saksi Yehova.¹⁵

Milton George Henschel

Milton George Henschel mengambil alih posisi Presiden dari Knorr setelah kematian Knorr pada tahun 1977. Sebagai pemimpin, Henschel menghadapi sejumlah tantangan organisasional, termasuk adaptasi terhadap perubahan sosial dan teknologi yang terjadi pada akhir abad ke-20. Dia memimpin Saksi Yehova melalui periode signifikan di mana gerakan tersebut berkembang secara global dan memperkuat struktur organisasinya.¹⁶

Tokoh-tokoh di atas memiliki peran kunci dalam sejarah dan perkembangan Saksi Yehova. Kontribusi mereka telah membentuk identitas, ajaran, dan organisasi gerakan tersebut.

Kristologi Menurut Saksi Yehovah

¹³ Paus, "Rutherford, Joseph Franklin," *Encyclopedia.com*, diakses April 6, 2024, <https://www.encyclopedia.com/religion/encyclopedias-almanacs-transcripts-and-maps/rutherford-joseph-franklin>.

¹⁴ Watchtower, "Nathan H. Knorr—A Zealous Publisher of the Good News," *Watchtower Online Library*, diakses April 6, 2024, <https://www.jw.org/en/library/magazines/watchtower-simplified-february-2013/nathan-knorr-publisher-good-news/>.

¹⁵ David A. Reed, Frederick William Franz (1893–1992) (The Watchtower, 1992), 30, 31.

¹⁶ Watchtower, "Milton Henschel—Faithful Steward Among Christ's Brothers," *Watchtower Online Library*, diakses April 6, 2024, <https://www.jw.org/en/library/magazines/watchtower-simplified/november-2003/milton-henschel-faithful-steward/>.



Kristologi, atau studi tentang Kristus, adalah salah satu aspek sentral dalam teologi Kristen. Bagi Saksi Yehova, pemahaman tentang Kristus dan peran-Nya dalam rencana keselamatan sangatlah penting. Berikut adalah gambaran tentang Kristologi menurut ajaran Saksi Yehova:

Identitas Kristus Yesus

Saksi Yehova mengidentifikasi Yesus Kristus sebagai "Anak Allah" yang pertama dan penciptaan pertama Allah. Mereka percaya bahwa Yesus adalah makhluk ilahi yang diciptakan oleh Allah dan kemudian diutus ke dunia sebagai juru selamat. Dalam ajaran mereka, Yesus bukanlah bagian dari Tritunggal ilahi, melainkan adalah agen yang diutus oleh Allah Bapa untuk melakukan rencana keselamatan bagi umat manusia.¹⁷

Meskipun dalam keyakinan Saksi Yehova, Yesus Kristus dihormati sebagai Mesias yang memberikan penebusan untuk kehidupan yang abadi, mereka memandang kedudukan-Nya sebagai makhluk ciptaan pertama, setara dengan malaikat yang diciptakan oleh Yehova. Sebelum kedatangan-Nya di bumi, Yesus dikenal sebagai Firman Yehova, mewakili Tuhan di surga. Dia juga diidentifikasi sebagai "Anak yang sulung" dan "Anak tunggal" dari Yehova, menandakan keunikan-Nya sebagai makhluk yang diciptakan secara langsung oleh Tuhan sebelum semua entitas rohani lainnya. Alkitab menegaskan bahwa Yesus, sebagai "Anak yang sulung", turut serta dalam proses penciptaan bersama Yehova.

Peran Kristus

Menurut pandangan Saksi Yehova, peran utama Yesus Kristus adalah sebagai juru selamat dan raja yang ditunjuk oleh Allah untuk mengatur kerajaan-Nya di bumi. Mereka percaya bahwa misi Yesus adalah untuk memberikan kesaksian tentang kebenaran Allah, mengorbankan diri-Nya sebagai tebusan bagi dosa umat manusia, dan memberikan pengajaran tentang cara hidup yang benar sesuai dengan kehendak Allah.¹⁸

Penolakan Konsep Tritunggal

Salah satu perbedaan kunci antara pandangan Kristologi Saksi Yehova dengan mayoritas denominasi Kristen adalah penolakan mereka terhadap doktrin Tritunggal. Saksi Yehova percaya bahwa Allah adalah entitas tunggal yang berdiri sendiri dan bahwa Yesus Kristus adalah makhluk ciptaan yang berbeda daripada Allah. Mereka menganggap konsep Tritunggal sebagai salah paham

¹⁷ Watch Tower Bible and Tract Society of Pennsylvania, *Is Jesus Almighty God? What Does the Bible Really Teach?* (New York: Watchtower Bible and Tract Society of New York, Inc., 2005), 41.

¹⁸ Jehovah's Witnesses, "What Do Jehovah's Witnesses Believe?," *Frequently Asked Questions About Jehovah's Witnesses*, diakses April 6, 2024, <https://www.jw.org/en/jehovahs-witnesses/faq/jehovah-witness-beliefs/>.



terhadap Alkitab.¹⁹ Itu artinya, saksi Yehova menolak istilah Tritunggal dan menolak esensi kesetaraan Bapa, Anak, Roh Kudus sebagai personifikasi YHWH, Firman dan Roh-Nya.

Kematian dan Kebangkitan Yesus

Sama seperti mayoritas denominasi Kristen, Saksi Yehova juga percaya bahwa Yesus mati disalib sebagai tebusan bagi dosa manusia. Namun, mereka menolak ajaran kebangkitan tubuh fisik Yesus. Sebaliknya, mereka percaya bahwa Yesus dibangkitkan dalam bentuk roh yang tidak berwujud dan bahwa tubuh-Nya telah dihancurkan oleh Allah setelah kematian-Nya.²⁰

Kristologi menurut ajaran Saksi Yehova mencerminkan pandangan unik mereka tentang Alkitab dan keyakinan mereka tentang hubungan antara Allah, Yesus Kristus, dan umat manusia. Meskipun ada perbedaan pendapat dengan mayoritas denominasi Kristen, Saksi Yehova tetap berpegang pada keyakinan mereka dalam mengartikan peran dan identitas Kristus dalam rencana keselamatan.

Saksi Yehova menolak konsep Tritunggal dan keyakinan bahwa Bapa, Anak, dan Roh Kudus memiliki esensi kesetaraan sebagai personifikasi YHWH. Bagi mereka, Yesus Kristus, Mesias yang dihormati, memainkan peran penebusan untuk kehidupan kekal. Mereka meyakini bahwa Yesus adalah makhluk pertama yang diciptakan, sebelum langit dan bumi, setara dengan malaikat. Sebelum inkarnasinya, Yesus ada sebagai entitas rohani yang kuat di surga, disebut sebagai Firman Tuhan yang berbicara atas nama-Nya. Dia disebut "Anak yang sulung" dan "Anak yang tunggal", menunjukkan bahwa dia diciptakan sebelum semua entitas rohani lainnya, turut serta dalam penciptaan bersama Yehova, sesuai Alkitab (Kolose 1:15-16). "Alkitab mengajarkan bahwa Yesus hidup di surga sebelum ia datang ke bumi. Mikha menubuatkan bahwa Mesias akan lahir di Betlehem dan bahwa ia sudah ada "sejak purbakala" (Mik. 5:2) Yesus sendiri beberapa kali mengatakan bahwa sebelum lahir sebagai manusia, ia hidup di surga (Yoh 3:13; 6:38,62; 17:4-5). Sebagai mahluk roh di surga, Yesus mempunyai hubungan istimewa dengan Yehova. Yesua adalah Putra yang paling Yehova kasihi-dan ada alasan yang kuat untuk itu. Ia disebut "yang sulung dari antara semua ciptaan", sebab ia adalah ciptaan (Tuhan) yang pertama (Kol 1:15). Yang membuat Yesus menjadi Putra yang istimewa yaitu Yesus adalah "Putra satu-satunya yang diperanakkan" (Yoh. 3:16). Hal ini berarti Yesus sajalah yang diciptakan oleh (Tuhan) sendiri. Selain itu, Yesus satu-satunya yang (Tuhan) gunakan ketika ia menciptakan semua hal lain (Kol. 1:16). Selanjutnya, Yesus disebut "Firman" (Yoh. 1:14). Sebutan itu menunjukkan bahwa ia berbicara mewakili (Tuhan), tentunya untuk

¹⁹ Watch Tower Bible and Tract Society of Pennsylvania, *The Truth About God. What Does the Bible Really Teach?* (New York: Watchtower Bible and Tract Society of New York, Inc., 2005), 41-49.

²⁰ Witnesses, "What Do Jehovah's Witnesses Believe?"



menyampaikan berbagai pesan dan instruksi kepada putra-putra lainnya, baik mahluk roh maupun manusia”

Hubungan yang erat antara asal-usul Yesus dan figuratif "hikmat" dalam Kitab Amsal menegaskan bahwa Yesus, diidentifikasi sebagai "hikmat", diciptakan oleh Tuhan sebelum penciptaan dunia. Meskipun "hikmat" dianggap sebagai metafora, kebanyakan ahli setuju bahwa ini merujuk pada Yesus sebelum inkarnasinya. Bagi Saksi-Saksi Yehova, Yesus adalah Guru terkemuka yang sering disalahpahami sebagai nabi atau bahkan Allah.²¹

Menurut pandangan Saksi-Saksi Yehova, Alkitab mengajarkan bahwa Yesus, sebelum diutus ke bumi, telah ada di surga untuk melaksanakan misi penbusaan. Nubuat dari Nabi Mikha menyatakan bahwa Mesias akan lahir di Bethlehem dan kehadirannya sudah ada "sejak zaman purbakala" (Mikha 5:2). Yesus sendiri menyatakan bahwa dia sudah ada di surga sebelum kelahirannya sebagai manusia (Yohanes 3:13; 6:38, 62; 17:4-5). Saksi-Saksi Yehova menganggap Yesus sebagai makhluk roh yang memiliki hubungan istimewa dengan Yehova. Mereka percaya bahwa Yesus adalah ciptaan pertama Allah dan disebut "yang sulung di antara semua ciptaan" (Kolose 1:15). Yehova disebut Bapak karena perannya sebagai Pencipta (Yesaya 64:8), walaupun bukan secara harfiah dalam konteks sehari-hari. Sebagai makhluk yang diciptakan oleh Allah, Yesus disebut Putra Allah, sebagaimana halnya dengan makhluk roh lainnya, termasuk Adam manusia (Ayub 1:6; Lukas 3:38). Yesus dianggap sebagai Putra yang istimewa karena ia adalah "Putra satu-satunya yang tidak diperanakkan" (Yohanes 3:16), diciptakan langsung oleh Allah (Kolose 1:16).

Yesus disebut sebagai "Firman" (Yohanes 1:14), menunjukkan perannya sebagai juru bicara Allah. Dalam pandangan Saksi-Saksi Yehova, perlu penjelasan lebih dalam mengenai Yohanes 1:1 dan 14, karena kesalahpahaman mengenai penafsiran teologis dari kedua ayat tersebut terkait dengan penerjemahan Alkitab dari bahasa Yunani ke bahasa-bahasa lainnya.

Menurut pandangan Saksi Yehova, ayat Yohanes 1:1 dan 14 awalnya tertulis dalam bahasa Yunani. Dalam proses penerjemahan, para penerjemah mentransformasikan teks Yunani tersebut ke dalam berbagai bahasa lainnya. Namun, beberapa penerjemah Alkitab memutuskan untuk tidak menggunakan frasa "Firman itu adalah Allah", berdasarkan pemahaman mereka terhadap bahasa Yunani yang digunakan dalam penulisan Alkitab frasa tersebut sebaiknya tidak diterjemahkan dengan cara demikian.

Menurut berbagai terjemahan Alkitab, seperti yang dinyatakan dalam "*A New Translation of the Bible*", "*The New Testament in an Improved Version*", dan "*The Translator's New Testament*", konsep Logos (Firman) tidak dinyatakan sebagai Allah itu sendiri. Sebaliknya, dalam konteks kedudukannya yang tinggi di antara ciptaan-ciptaan Yehova, Logos disebut sebagai "suatu allah"

²¹ Saksi-Saksi Yehova Pemberita Kerajaan Allah (New York: Watchtower Bible and Track Society, 1993).



yang memiliki arti sebagai "pribadi yang perkasa". Menurut Saksi-Saksi Yehova, Yesus adalah ciptaan Allah dan tidak setara dengan-Nya. Alkitab menegaskan bahwa Bapak lebih agung dari Anak, yang menunjukkan bahwa tidak ada yang sebanding dengan Allah.

Kristus (Yesus) Dalam Perjanjian Lama

Kristus (Yesus) dalam Perjanjian Lama memang tidak nampak sebagaimana terdapat dalam Perjanjian Baru yang merupakan inkarnasi menjadi manusia. Dalam Perjanjian Lama, Kristologi dapat terlihat dalam penampakan diri-Nya. *Theophany* (Kristofany) adalah penampakan Yesus, sebelum Ia menjelma menjadi manusia, pada era Perjanjian Lama.²² Jonar Situmorang mengemukakan tentang itu bahwa *Theophani*, berasal dari bahasa Yunani yang berarti "penampakan Allah", merujuk pada manifestasi diri Allah yang dapat dilihat. Terdapat catatan tentang *Theophani* dalam Alkitab, seperti pada pertemuan Allah dengan Musa dan peristiwa pembaptisan serta transfigurasi Yesus dalam Injil.²³ Dalam konteks gereja awal, penampakan Kristus kepada bangsa-bangsa lain disebut sebagai *Theophani*, yang menegaskan kehadiran Allah dalam Yesus Kristus.

Cara penampakan semacam ini memang sulit untuk dideskripsikan, oleh karena Alkitab tidak menyatakan kepada kita bagaimana tepatnya rupa Tuhan ketika menampakkan diri. Penampakan tersebut dapat ditemukan dalam Alkitab, ketika Tuhan bercakap-cakap dengan manusia setelah jatuh ke dalam dosa di taman Eden (Kejadian 3:8-17), ketika Tuhan menampakkan diri kepada Abraham (Kej. 12:7), kemudian kepada Ishak (Kej. 26:2), Yakub yang bergumul melawan Allah (Kejadian 32:24), ketika Tuhan turun dalam awan kepada Musa (Kej. 34:5). Dalam buku "History of YHWH", Oky Otto Otto membahas bahwa penampakan Malaikat Tuhan kepada Musa dalam Kitab Keluaran sesungguhnya adalah penampakan Yesus Kristus dalam Perjanjian Lama, menegaskan konsep theofani atau manifestasi ilahi Anak Allah sebelum inkarnasi.²⁴

Kristus (Yesus) dalam Perjanjian Baru

Inkarnasi, dari bahasa Latin "*Incarnatio*", merujuk pada Kristus yang menyatakan dirinya dalam bentuk manusia.²⁵ Hal ini tercermin dalam Yohanes 1:14, di mana "*Logos*" (Firman) menjadi manusia.²⁶ Melalui inkarnasi, Yesus hadir dalam konteks budaya manusia untuk menyatakan kasih Allah yang tak terbayangkan kepada dunia (Yohanes 1:18). Dalam iman Kristen yang benar, Yohanes

²² Robert A. Tucker, *Changed From Glory to Glory* terjemahan "Diubah Dari Kemuliaan Kepada Kemuliaan" (New York: Zion Christian Publisher, 1995).

²³ Jonar Situmorang, *Kamus Alkitab dan Teologi* "Memahami Istilah-istilah Sulit Dalam Alkitab dan Gereja" (Yogyakarta: ANDI, 2020).457.

²⁴ Oky Otto, *History Of YHWH* (Yogyakarta: ANDI, 2013). 60.

²⁵ Patrick Nanthambwe, "Embodied grace: The implications of the incarnation to public practical theology in Sub-Saharan Africa," *HTS Teologiese Studies / Theological Studies* 80, no. 1 (April 29, 2024), <http://www.hts.org.za/index.php/HTS/article/view/9684>.

²⁶ Nanthambwe, "Embodied grace: The implications of the incarnation to public practical theology in Sub-Saharan Africa."



1:14 menyatakan bahwa “Firman itu telah menjadi daging dan diam di antara kita.” Pernyataan ini menekankan bahwa Yesus, Sang Firman, tidak sekadar “masuk ke dalam” atau “mengambil rupa” manusia, tetapi benar-benar menjadi manusia seutuhnya. Inkarnasi berarti bahwa Allah yang kekal, Sang Firman, menjelma menjadi manusia nyata dengan tubuh, jiwa, dan roh kemanusiaan. Ini adalah inti dari kasih Allah yang menegaskan diri-Nya untuk benar-benar menjadi bagian dari umat manusia, menjalani kehidupan sebagai manusia dengan segala keterbatasannya, kecuali tanpa dosa.

Penekanan Yohanes bukanlah pada Allah yang “memasuki tubuh manusia” seolah-olah Yesus hanya memiliki kemanusiaan dalam rupa yang sementara atau dangkal. Sebaliknya, Yohanes menyatakan dengan tegas bahwa Sang Firman benar-benar menjadi daging. Ini berarti bahwa keilahian Yesus tidak mengurangi kemanusiaan-Nya, dan kemanusiaan-Nya tidak mengurangi keilahian-Nya. Ia adalah Allah sejati dan manusia sejati. Dengan kata lain, Yesus tidak hanya “mendiami” tubuh manusia yang fana, namun mengalami kehidupan manusia secara utuh—lahir, bertumbuh, belajar, merasa lapar dan lelah, menderita, dan akhirnya mati. Dia adalah manusia sejati dalam segala aspek, yang berempati dengan kondisi kita karena Dia menjalani hidup sebagai kita, bukan hanya memenuhi tubuh manusia sebagai semacam ‘kediaman’ sementara. Inilah yang membuat Yesus mampu menjadi perantara antara Allah dan manusia. Hanya sebagai Allah yang benar-benar menjadi manusia Dia dapat menanggung dosa kita di kayu salib dan bangkit sebagai pemenang atas maut.

Surat Paulus, Filipi 2:7 menyingkapkan mengenai Kristologi dalam Perjanjian Baru. Allah melakukan suatu tindakan mengongkan diri-Nya dengan mengambil natur manusia dalam rupa seorang hamba, artinya tidak mempertahankan sifat keAllahan-Nya sebagai penguasa yang berdaulat atas seluruh alam semesta. Peristiwa Allah mengosangkan diri-Nya dikenal dengan istilah kenosis.²⁷ pengosongan diri itu bukan berarti membuang ke-Allah-an-Nya, yaitu kemahatahuan-Nya, kuasa-Nya, dan kedahsyatan-Nya. Namun, Dia tidak menganggap hal itu sebagai milik yang harus Dia pertahankan (Fil. 2:6). Hal ini menunjukkan kerelaan hati-Nya. Kristus mengosangkan diri-nya dengan mengambil rupa seorang hamba. Hal ini bukan sekedar mengesampingkan penggunaan atribut ilahi, melainkan lebih tentang perendahan diri Anak Allah dengan mengambil rupa manusia; bahkan dalam “rupa seorang hamba”.²⁸

Apologetika Kristen Tentang Kristologi Yesus

Eksistensi Kristus sebelum inkarnasinya mencerminkan kedivinitasan Yesus Kristus, yang lebih diperkuat oleh sifat-sifat-Nya yang mencakup kekekalan, kemahakuasaan, kemahatahuan, dan

²⁷ W.R.F Browning, *Kamus Alkitab: A Dictionary of the Bible. Panduan Dasar Ke Dalam Kitab-Kitab, Tema, Tempat, Tokoh Dan Istilah-Istilah Alkitabiah* (Jakarta: Gunung Mulia, 2007).54.

²⁸ Trivena Ambasari, *Kristologi Doktrin kristus* (Surabaya: Momentum, 2002).11.



ketidakberubahannya.²⁹ Hal ini didukung oleh ayat-ayat Alkitab yang signifikan, seperti yang terdapat dalam Yohanes 8:51a yang menyatakan, "Aku berkata kepadamu: sesungguhnya barangsiapa menuruti firman-Ku, ia tidak akan mengalami maut sampai selama-lamanya", dan dalam Yohanes 8:54 yang menyatakan, "...Bapa-Kulah yang memuliakan Aku,...". Pernyataan lanjutan dalam Yohanes 17:5, 24 juga menegaskan hal ini, yaitu, "...permuliakanlah Aku pada-Mu sendiri dengan kemuliaan yang Kumiliki di hadirat-Mu sebelum dunia ada" dan "...agar mereka memandang kemuliaan-Ku yang telah Engkau berikan kepada-Ku, sebab Engkau telah mengasihi Aku sebelum dunia dijadikan."

Kekuasaan Allah menampakkan dirinya baik dalam fenomena alam maupun dalam rentang sejarah. Dalam Perjanjian Baru, kekuasaan Allah tampak jelas dalam peristiwa penyembuhan, seperti yang dicatat dalam Markus 6:2. Pertama, kuasa ini dinyatakan oleh Yesus pada hari Pentakosta dan melalui kegiatan penginjilan yang dilakukan oleh para rasul. Kedua, otoritas penuh yang menjadi milik Allah — yang dalam Perjanjian Lama disampaikan melalui perantaraan nabi, imam, dan raja — diserahkan kepada Yesus dalam Perjanjian Baru. Yesus menerima wewenang untuk mengampuni dosa dan menjalankan penghakiman atas nama Bapa (Yohanes 5:2). Setelah kebangkitan, keilahian Kristus diakui secara universal (Matius 28:18), dan kekuasaannya kemudian dilimpahkan kepada para rasul.³⁰ Dalam Perjanjian Baru, otoritas Yesus menjadi bagian esensial dari kerajaan, baik dalam aspek personal maupun institusional, karena Yesus adalah Putra Allah dan Putra Manusia, Mesias, dengan otoritas yang nyata sebagai representasi dari Allah sendiri. Hak atau otoritas untuk menghakimi diberikan kepada-Nya, sehingga Yesus dihormati sebagai Putra Allah dan Putra Manusia. Otoritas Kristus menggambarkan kuasa ilahi Mesias: Ia adalah manusia-Allah yang menjalankan kehendak Bapa, berperan sebagai pelayan bagi umat dengan fungsi nabi, imam, dan raja, serta sebagai Putra Allah yang turut berperan dalam penciptaan dan berpartisipasi dalam seluruh karya Bapa.

Dalam kaitannya dengan Kristus berfirman, Alkitab banyak mencatat tentang perkataan-perkataan Yesus yang sungguh berwibawa dan memiliki kuasa. Misalnya yang terjadi kepada Simon dan Andreas, dimana Yesus menggunakan modus imperatif: "Marilah" maka terjadi keajaiban pada saat itu juga, dimana dua nelayan yang sedang sibuk bekerja tanpa ragu-ragu meninggalkan pekerjaan mereka pada saat itu. Hal ini menunjukkan bahwa jika Yesus telah berfirman, maka apa yang difirmankan-Nya akan terjadi.³¹

Kekuasaan Yesus yang melebihi kekuasaan manusia dapat diamati dalam pengajaran-Nya yang unik dibandingkan dengan ajaran lain; dalam kemampuannya untuk mengusir roh-roh jahat

²⁹ Chris Marantika, *Kristologi* (Yogyakarta: Iman Press, 2008).26.

³⁰ W.R.F Browning, *Kamus Alkitab: a dictionary of the Bible. Panduan Dasar ke dalam kitab-kitab, tema, tempat, tokoh dan istilah-istilah alkitabiah.*229.

³¹ Jakob Van Bruggen, *Markus: Injil Menurut Petrus* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006).69.



(Markus 1:27); dalam kontrol-Nya terhadap badai angin (Lukas 8:24); dalam pernyataannya tentang pengampunan dosa. Setelah kebangkitan, Yesus menyatakan bahwa "segala kekuasaan telah diberikan kepada-Ku di surga dan di bumi," yang mencakup kuasa Mesias atas seluruh alam semesta. Kekuasaan ini akan digunakan oleh Yesus untuk memimpin orang-orang yang dipilih-Nya ke dalam kerajaan keselamatan-Nya. Perjanjian Baru memuji Yesus yang dimuliakan sebagai Tuhan dan Mesias (Kisah Para Rasul 2:36), yang memiliki kuasa ilahi atas segala hal, sebagai Raja dan Penyelamat umat-Nya.³²

Melalui Yesus Kristus dan karya Roh Kudus, Allah Bapa yang mahakuasa menyatakan diri-Nya secara langsung dan nyata, dengan tujuan membawa keselamatan dan pembebasan bagi umat manusia. Seseorang yang mengalami perjumpaan dengan Bapa dalam pribadi Yesus Kristus tidak lagi hanya memahami "kemahakuasaan" secara konseptual atau teoritis, tetapi mengenalnya secara mendalam. Kemahakuasaan Allah bukan ditunjukkan dalam tindakan-tindakan yang hanya mengundang kekaguman, seperti halnya seseorang yang memamerkan kekuatan pribadinya. Sebaliknya, kuasa Allah Bapa diwujudkan melalui mukjizat-mukjizat yang mencerminkan kasih dan tujuan ilahi. Iman yang tulus kepada Allah Bapa Yang Mahakuasa membawa implikasi bahwa seluruh keberadaan manusia berada di bawah kendali-Nya. Ajaran Kristen menyatakan bahwa tak ada hal—baik hidup atau mati, malaikat atau penguasa, masa kini atau masa depan, kekuatan yang paling besar ataupun yang paling kecil, atau entitas lainnya—yang dapat memisahkan manusia dari kasih Allah yang diwujudkan dalam Kristus Yesus, Tuhan kita.³³

Yesus Kristus akan selalu berkuasa sebagai Kyrios di Kerajaan-Nya yang akan datang. Meskipun terdapat banyak kekuasaan di dunia ini yang bersifat nisbi dan sementara, Kerajaan Kristus bersifat abadi. Dalam nama-Nya, semua akan tunduk kepada-Nya, baik yang di langit, di bumi, maupun di bawah bumi.³⁴

Kemahakuasaan Kristus, sama pentingnya dengan atribut ilahi lainnya, tidak hanya menunjukkan kekuatan fisik tetapi juga otoritas-Nya atas penciptaan. Kristus mempunyai kuasa untuk mengampuni dosa, segala kuasa di sorga dan di bumi, kuasa atas alam, kuasa atas hidup-Nya sendiri, kuasa untuk memberi hidup kekal kepada orang lain, kuasa untuk menyembuhkan secara fisik, sebagaimana disaksikan oleh mujizat-mujizat-Nya yang banyak, maupun kuasa untuk membuang setan-setan dan kuasa untuk mengubah tubuh Melalui kebangkitannya, Kristus memiliki kekuatan untuk menyelamatkan sepenuhnya semua yang datang kepada Allah melalui-Nya. Dia memiliki

³² Yayasan Komunikasi Bina Kasih, *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini. Jilid II M-Z* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1992).185.

³³ G. C. Van Niftrik dan B. J. Bollan, *Dogmatika Masa Kini* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008).107-109.

³⁴ G. C. Van Niftrik dan B. J. Bollan, *Dogmatika Masa Kini*.109.



kuasa untuk memelihara mereka hingga hari Tuhan (2 Timotius 1:12), agar mereka tidak tersandung dan tetap berdiri tanpa cela di hadapan kemuliaan-Nya.³⁵

Kristus mengenal Allah menunjukkan bahwa Kristus memiliki hubungan istimewa dengan Allah, oleh sebab itu, Yohanes memberikan gelar kepada Kristus sebagai Anak Allah. Hal yang sama diungkapkan oleh Moris bahwa dalam tulisan Yohanes, gelar "Anak Allah" yang diberikan kepada Yesus menyoroti hubungan khususnya dengan Allah, menyiratkan makna spiritual yang unik. Penggunaan istilah "Monogenes" untuk Yesus menekankan keistimewaan dan keunikan-Nya, bukan sekadar keturunan fisik.³⁶

Dalam pandangan Guthrie, istilah Yunani "Monogenes" yang disebutkan di atas mengacu pada status Yesus sebagai Allah yang telah ada sebelum segala sesuatu. Jika kata tersebut diartikan sebagai suatu gelar, hal itu menyoroti status Yesus sebagai Anak Allah dalam konsep yang istimewa.³⁷ Menurut Tenney, istilah "*monogenēs*" dalam Injil Yohanes berasal dari kata "*genos*", sehingga lebih tepat diinterpretasikan sebagai "*one of a kind*", "*only*", atau "*unique*". Sebaliknya, istilah "*only begotten*" tidak sesuai, karena konsep di balik "*monogenēs*" adalah bahwa Kristus adalah Anak tunggal Allah, yang tidak ada yang setara dengan-Nya, dan dalam diri-Nya, Allah sebagai Bapa sepenuhnya terwujud. Dengan kata lain, manifestasi Allah melalui Kristus adalah unik dan tidak dapat diulang.³⁸

Selain diberi gelar sebagai Anak Allah, Yesus juga disebut sebagai Tuhan. Rasul Paulus sering menggunakan istilah ini dalam surat-suratnya. Schreiner menjelaskan bahwa kesetaraan Yesus dengan Allah ditegaskan melalui frasa "kesetaraan dengan Allah" dalam Filipi 2:6, karena hal itu merupakan cara lain untuk menyatakan bahwa Yesus memiliki "rupa Allah".³⁹ Mereka yang menerima kesaksian Injil dengan yakin mengakui bahwa Yesus secara sepenuhnya menyadari dirinya sebagai Anak Tunggal Bapa. Beberapa ayat, seperti Matius 11:27 (Lukas 10:22), Matius 21:37-38 (Markus 12:6; Lukas 20:13), dan Matius 22:41-46 (Markus 13:35-37; Lukas 20:41-44), memberikan bukti tentang kesadaran Mesianik Yesus, sementara yang lain menegaskan bahwa Yesus menyadari dirinya sebagai Anak Allah dalam arti yang lebih dalam.

Pra-eksistensi secara sederhana diartikan sebagai "keberadaan sebelumnya" Pra-eksistensi Yesus berarti keberadaan-Nya sebelum menjadi manusia. Mengenai keberadaan-Nya yang telah ada sebelum lahir di dunia sebagai manusia, Yesus mengatakan dalam Yohanes 8:58 demikian "*kata Yesus kepada mereka: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya sebelum Abraham jadi, Aku telah ada"*". Rasul Yohanes juga menulis dalam Injilnya tentang keberadaan Yesus yang telah ada dari

³⁵ John F. Walvoord, *Yesus Kristus Tuhan Kita* (Surabaya: YAKIN, 1969).22.

³⁶ Leon Morris, *Teologi Perjanjian Baru* (Malang: Gandum Mas, 2006).321-322.

³⁷ Donald Guthrie, *Teologi Perjanjian Baru 1* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011).

³⁸ Adi Putra, "Pra-Eksistensi Yesus Berdasarkan Bukti-Bukti Injil Yohanes," *Didache: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (n.d.).

³⁹ Thomas Schreiner, *New Testament Theology* (Yogyakarta: ANDI Offset, 2015).220.



kekekalan seperti yang tertulis dalam Yohanes 17:5 “*Oleh sebab itu, ya Bapa, permuliakanlah Aku pada-Mu sendiri dengan kemuliaan yang Kumiliki di hadairat-Mu sebelum dunia ada*”. Dari perkataan Yesus di dalam ayat ini merupakan bukti yang sangat kuat bahwa Yesus memiliki keberadaan dalam kekekalan sebelum berada di dunia sebagai manusia.

Topik pra-eksistensi Yesus sangat penting bagi umat Kristen karena langsung berkaitan dengan inti iman Kristen, yaitu keberadaan Yesus sebelum inkarnasi-Nya, yang juga dapat dianggap sebagai pra-inkarnasi Yesus. Ini merupakan salah satu dasar utama iman Kristen. Jika konsep ini tidak dipahami dengan benar, dapat mengakibatkan distorsi dalam ajaran Kristen secara keseluruhan, terutama yang terkait langsung dengan Kristologi. Oleh karena itu, pemahaman yang tepat tentang pra-eksistensi Yesus merupakan landasan penting bagi kristologi yang sesuai dengan ajaran Alkitab.⁴⁰

Topik pra-eksistensi Yesus berkaitan erat dengan doktrin trinitas dan keilahian Yesus. Ini menyoroti dua fakta penting: (1) pra-inkarnasi Yesus yang didasarkan pada bukti Alkitab, khususnya Perjanjian Baru; dan (2) kekekalan-Nya.⁴¹

Menurut J. Knox, Sebelum menjadi manusia, Kristus berada dalam bentuk Allah (Filipi 2:6a), yang mengindikasikan kesamaan substansial dengan Allah (Filipi 2:6b) – dua istilah ini menegaskan perbedaan Kristus dari Allah (Theos) serta menunjukkan keilahian-Nya. Ungkapan dalam ayat tersebut menggambarkan keberadaan Kristus sebelumnya dalam keagungan dan kebesaran ilahi. Ia berada dalam bentuk Allah, memperlihatkan kemuliaan Allah secara bersamaan.⁴² Kekekalan tidak hanya menunjukkan bahwa Kristus telah ada sebelum kelahirannya atau bahkan sebelum penciptaan, melainkan bahwa keberadaannya adalah abadi, tanpa awal dan tanpa akhir.” Beberapa teolog lain juga berpendapat bahwa Yesus telah ada sebelum kelahirannya, sebelum penciptaan, dan sebelum waktu dimulai (kekal). Seperti yang diungkapkan oleh Charles C. Ryrie, "Pra-eksistensi Kristus mencakup keberadaan-Nya sebelum kelahirannya.". ⁴³

Yesus Kristus untuk selama-lamanya akan tetap berkuasa sebagai *Kyrios* di alam kerajaan yang akan dinyatakan kelak. Terdapat banyak kuasa yang ada di dunia ini, namun segala kekuasaan itu hanyalah bersifat nisbi dan sementara. Kerajaan Kristus bukan dari dunia ini, Kristus adalah dan tetap merupakan *Kyrios*, senantiasa dan selama-lamanya. Dalam nama Yesus Kristus akan bertekuk lutut segala yang ada di langit dan yang ada di atas bumi dan yang ada di bawah bumi.

Jadi, pengajaran saksi-saksi Yehovah, yang mengatakan Yesus hanya utusan dan mempunyai visi dan misi yang sama dengan Allah, jelaslah keliru, karena Yesus bukan utusan, melainkan Yesus adalah Allah yang datang ke dunia dalam rupa sebagai manusia.

⁴⁰ Adi Putra, “Pra-Eksistensi Yesus Berdasarkan Bukti-Bukti Injil Yohanes.”1.

⁴¹ Adi Putra, “Pra-Eksistensi Yesus Berdasarkan Bukti-Bukti Injil Yohanes.”2.

⁴² J. Knox Chamblin, *Paulus dan Diri: Ajaran Rasuli bagi Keutuhan Pribadi* (Surabaya: Momentum, 2011).62.

⁴³ Charles C. Ryrie, *Teologi Dasar Jilid 2* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 1991).321.



KESIMPULAN

Kesimpulan dari pandangan Saksi-Saksi Yehuwa yang menyatakan bahwa Yesus bukan Allah adalah keliru. Alkitab secara jelas menjelaskan bahwa Yesus Kristus adalah Allah, sekaligus sepenuhnya manusia. Berbagai ayat dalam Alkitab menegaskan keilahian Yesus, seperti Yohanes 1:1 yang menyatakan bahwa "Pada mulanya adalah Firman; Firman itu bersama-sama dengan Allah dan Firman itu adalah Allah." Selain itu, Kolose 2:9 juga menyatakan bahwa "Sebab dalam Dia, secara jasmani, diam segala kepuhan Allah." Ini menunjukkan bahwa Yesus memiliki sifat-sifat ilahi yang lengkap. Sementara itu, Alkitab juga menekankan kedudukan Yesus sebagai manusia. Dia lahir dari seorang perempuan, mengalami pertumbuhan, dan merasakan keterbatasan manusiawi. Misalnya, Filipi 2:7-8 menyatakan bahwa Yesus "menjadi manusia dan merendahkan diri-Nya serta taat sampai mati, bahkan mati di kayu salib."

Dengan demikian, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa pandangan Saksi-Saksi Yehuwa yang menyangkal keilahian Yesus adalah bertentangan dengan ajaran Alkitab. Alkitab menyatakan bahwa Yesus adalah Allah yang menyertai-Nya sejak semula, sementara juga menjadi manusia untuk memenuhi rencana penebusan Allah bagi umat manusia. Oleh karena itu, konsep Yesus sebagai Allah dan manusia secara bersamaan adalah ajaran yang diakui dalam tradisi Kristen yang ortodoks.

REFERENSI

- Adi Putra. "Pra-Eksistensi Yesus Berdasarkan Bukti-Bukti Injil Yohanes." *Didache: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (n.d.).
- Baghi, Stefan Y. "Cegah Konflik, Kakankemenag Hadiri Rakor - Kanwil Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur." Last modified 2018. Diakses April 5, 2024.
<https://ntt.kemenag.go.id/berita/505534/cegah-konflik-kakankemenag-hadiri-rakor->.
- Charles C. Ryrie. *Teologi Dasar Jilid 2*. Yogyakarta: Penerbit ANDI, 1991.
- Charles Taze Russell. *Studies in the Scriptures: The Divine Plan of the Ages*. Allegheny, PA: Watch Tower Bible and Tract Society, 1886.
- Chris Marantika. *Kristologi*. Yogyakarta: Iman Press, 2008.
- Donald Guthrie. *Teologi Perjanjian Baru 1*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011.
- G. C. Van Niftrik, dan B. J. Bollan. *Dogmatika Masa Kini*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008.
- J. Knox Chamblin. *Paulus dan Diri: Ajaran Rasuli bagi Keutuhan Pribadi*. Surabaya: Momentum, 2011.
- Jakob Van Bruggen. *Markus: Injil Menurut Petrus*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006.
- John Ankerberg, dan John Weldon. *The Facts on Jehovah's Witnesses*. Eugene, OR: Harvest House

- Publisher, 1988.
- John F. Walvoord. *Yesus Kristus Tuhan Kita*. Surabaya: YAKIN, 1969.
- Jonar Situmorang. *Kamus Alkitab dan Theologi “Memahami Istilah-istilah Sulit Dalam Alkitab dan Gereja.”* Yogyakarta: ANDI, 2020.
- Jr., Robert M. Bowman, dan J. Ed Komoszewski. *Putting Jesus in His Place: The Case for the Deity of Christ*. Grand Rapids: Kregel Publications, 2007.
- Kreeft, Peter, dan Ronald K. Tacelli. *Handbook of Christian Apologetics: Hundreds of Answers to Crucial Questions*. San Francisco: Ignatius Press, 2009.
- Legal Developments in the History of Jehovah’s Witnesse. *Jehovah’s Witnesses—Proclaimers of God’s Kingdom*. Pennsylvania: Watch Tower Bible and Tract Society of Pennsylvania, 1993.
- Leon Morris. *Teologi Perjanjian Baru*. Malang: Gandum Mas, 2006.
- M. James Penton. *Apocalypse Delayed: The Story of Jehovah’s Witnesses*. Toronto: University of Toronto Press, 1985.
- Nanthambwe, Patrick. “Embodied grace: The implications of the incarnation to public practical theology in Sub-Saharan Africa.” *HTS Teologiese Studies / Theological Studies* 80, no. 1 (April 29, 2024). <http://www.hts.org.za/index.php/HTS/article/view/9684>.
- Oky Otto. *History Of YHWH*. Yogyakarta: ANDI, 2013.
- Paus. “Rutherford, Joseph Franklin.” *Encyclopedia.com*. Diakses April 6, 2024. <https://www.encyclopedia.com/religion/encyclopedias-almanacs-transcripts-and-maps/rutherford-joseph-franklin>.
- Pennsylvania, Watch Tower Bible and Tract Society of. *The Truth About God. What Does the Bible Really Teach?* New York: Watchtower Bible and Tract Society of New York, Inc., 2005.
- Reed, David A. *Frederick William Franz (1893–1992)*. The Watchtower, 1992.
- Robert A. Tucker. *Changed From Glory to Glory terjemahan “Diubahkan Dari Kemuliaan Kepada Kemuliaan.”* New York: Zion Christian Publisher, 1995.
- Teguh Hindarto. *Menghadapi Saksi-saksi Yehuwa*. Indonesian Judeo Christianity Institute, n.d.
- Thomas Schreiner. *New Testament Theology*. Yogyakarta: ANDI Offset, 2015.
- Trivena Ambasari. *Kristologi Doktrin kristus*. Surabaya: Momentum, 2002.
- W.R.F Browning. *Kamus Alkitab: a dictionary of the Bible. Panduan Dasar ke dalam kitab-kitab, tema, tempat, tokoh dan istilah-istilah alkitabiah*. Jakarta: Gunung Mulia, 2007.
- Walter Martin. *The Kingdom of the Cults*. Minneapolis: Bethany House Publishers, 2003.
- Watch Tower Bible and Tract Society of Pennsylvania. *Is Jesus Almighty God? What Does the Bible Really Teach?* New York: Watchtower Bible and Tract Society of New York, Inc., 2005.
- Watchtower. “Milton Henschel—Faithful Steward Among Christ’s Brothers.” *Watchtower Online Library*. Diakses April 6, 2024. [https://www.jw.org/en/library/magazines/watchtower-](https://www.jw.org/en/library/magazines/watchtower/)

simplified/november-2003/milton-henschel-faithful-steward/.

———. “Nathan H. Knorr—A Zealous Publisher of the Good News.” *Watchtower Online Library*.

Diakses April 6, 2024. <https://www.jw.org/en/library/magazines/watchtower-simplified-february-2013/nathan-knorr-publisher-good-news/>.

Witnesses, Jehovah’s. “What Do Jehovah’s Witnesses Believe?” *Frequently Asked Questions About Jehovah’s Witnesses*. Diakses April 6, 2024. <https://www.jw.org/en/jehovahs-witnesses/faq/jehovah-witness-beliefs/>.

Yayasan Komunikasi Bina Kasih. *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini. Jilid II M-Z*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1992.

Saksi-saksi Yehuwa Pemberita Kerajaan Allah. New York: Watchtower Bible and Track Society, 1993.



CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.